

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel secara statistik dan menganalisisnya berdasarkan prosedur secara statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002:12). Kategori penelitian ini termasuk dalam penelitian survei karena pengambilan sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Sugiyono, 2004).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatori. Menurut Sugiyono (2004) penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lainnya dengan melakukan uji hipotesis. Hal tersebut selaras dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menguji pengaruh desentralisasi fiskal terhadap kinerja pemerintah daerah dengan komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan sebagai variabel moderasi.

4.2 Tempat, Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Kota Batu, Kota Malang dan Kabupaten Malang (Malang Raya). Alasan pemilihan lokasi Malang Raya dengan pertimbangan bahwa Kota Batu pada tahun 2016 memperoleh hasil kinerja yang terendah dibandingkan dengan capaian evaluasi kabupaten/kota se-Jawa Timur. Hal tersebut menandakan bahwa Kota Batu masih belum maksimal dalam melakukan tata kelola pemerintahan yang berorientasi pada hasil. Terlebih di tahun 2016 dan 2017 Kota Batu memperoleh penghargaan atas prestasi

Anugerah Pangripta Nusantara (APN) dari Kementerian PPN/Bappenas atas prestasi di bidang perencanaan. Sehingga hal tersebut bertolak belakang dengan capaian Kinerja yang dihasilkan pada tahun 2016.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) se-Malang Raya, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Kota/Kabupaten	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	Kota Malang	38 OPD	38 OPD
2.	Kabupaten Malang	48 OPD	48 OPD
3.	Kota Batu	34 OPD	34 OPD
Total Populasi		120 OPD	120 OPD

Sumber : Bagian Organisasi Pemerintah Kota Batu, Pemerintah Kota Malang dan Pemerintah Kab. Malang, 2017.

Sebagai unit analisis penelitian ini adalah Pejabat Kepala OPD (eselon II/eselon III) yang ada di pemerintahan Kota Batu, Kota Malang dan Kabupaten Malang, karena di dasarkan atas kekuasaan dan kedudukannya yang menjadi tolok ukur dari keberhasilan OPD yang dipimpinnya sebagai cerminan atas keberhasilan OPD.

Dalam penentuan jumlah sampel, peneliti memilih menggunakan teknik *sampling jenuh*, dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Sujarweni dan Endrayanto, 2012;16) karena jumlah total populasi relatif masih dapat dijangkau secara keseluruhan oleh peneliti.

4.3 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan bersumber dari data primer dengan menggunakan metode *survey*. Data diperoleh dengan mengirimkan kuesioner kepada 120 OPD se- Malang Raya. Penelitian ini menggunakan beberapa jenis data:

1. Data *Ordinal*, untuk mengetahui data demografi responden.
2. Data *Interval*, untuk mengetahui data isian pertanyaan kuesioner penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu: *pertama*, peneliti menyebarkan langsung kepada responden, kemudian menawarkan kepada responden mengisi langsung pada kuesioner *kedua*, menitipkan kuesioner untuk diberikan kepada responden jika responden yang dijadikan sampel penelitian tidak dapat peneliti temui secara langsung. Sebelum kuesioner disebar kepada responden, peneliti melakukan melakukan pilot test untuk mengetahui apakah kuesioner yang akan disebar sudah valid atau belum.

4.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dibuat untuk menghindari adanya kesalahan dalam mendefinisikan variabel yang dianalisis serta bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel yang digunakan dengan merumuskan secara singkat dan jelas agar tidak menimbulkan penafsiran yang salah. Masing-masing variabel akan diukur dengan sebuah instrumen. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pada penelitian ini adalah instrumen yang pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya, sehingga memungkinkan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas pengukuran. Instrumen pada setiap variabel didasarkan pada konsep abstrak dari masing-masing responden yang tidak dapat diukur secara langsung oleh peneliti. Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel laten, yaitu variabel laten eksogen dan endogen.

4.4.1 Variabel Laten Eksogen (X)

Variabel laten eksogen dalam penelitian ini terdiri atas variabel desentralisasi fiskal, komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan. Berikut

adalah definisi operasional dan pengukuran dari variabel laten eksogen dapat diuraikan sebagai berikut :

4.4.1.1 Desentralisasi Fiskal

Variabel desentralisasi fiskal diukur melalui indikator desentralisasi pengeluaran/ belanja, desentralisasi pengeluaran pembangunan dan desentralisasi penerimaan (Akai dan Sakata, 2002; Zhang dan Zou, 1998; Manurung, 2012). Indikator tersebut mencerminkan tingkat kewenangan kepala dinas (Esselon II dan Esselon III) dalam menentukan jumlah anggaran, prioritas program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dan tingkat *outcome* yang dihasilkan dari pelaksanaan program dan kegiatan serta kewenangan dalam menggali sumber pendapatan. Item pertanyaan yang digunakan untuk menggambarkan ketiga indikator tersebut adalah pertanyaan yang digunakan dan di modifikasi dalam penelitian Manurung (2012) dengan total pertanyaan sebanyak 7 item. Kelima item pertanyaan diukur menggunakan skala likert. Hartono (2014) mendefinisikan skala likert sebagai skala yang mengukur jawaban responden ke dalam lima poin dengan interval yang sama. Pilihan jawaban berdasarkan skala likert untuk mengukur variabel desentralisasi fiskal adalah Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1; Tidak Setuju (TS) skor 2; Netral (N) skor 3; Setuju (S) skor 4; dan Sangat Setuju (SS) skor 5

4.4.1.2 Komitmen Organisasi

Komitmen merupakan suatu konsistensi dari wujud keterikatan seseorang terhadap suatu hal, seperti karir, keluarga, dan lingkungan pergaulan sosial. Adanya suatu komitmen dapat menjadi suatu dorongan bagi seseorang bertahan dalam organisasi dan bersedia berusaha keras dalam pencapaian tujuan organisasi (Sopiah, 2008;155). Dalam penelitian ini responden diminta untuk

memberikan persepsi serta gambaran mengenai komitmen pegawai dalam bekerja, situasi di tempat kerja serta motivasi masing-masing dalam menciptakan prestasi kerja serta tingkat kepedulian pegawai terhadap organisasi. Konstruk komitmen organisasi menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Mowday *et al.*(1979) dan telah digunakan oleh Sardjito dan Muntaher (2007) dan Aisyah (2016). Konstruk ini diukur dengan tiga indikator, yaitu:

1. Komitmen Organisasi yang berbentuk *Affective*
2. Komitmen Organisasi yang berbentuk *Continuance*
3. Komitmen Organisasi yang berbentuk *Normative*

Item pertanyaan yang digunakan sebanyak delapan pertanyaan, yang diukur dengan menggunakan skala likert, dimana jawabannya terdiri dari pilihan: Sangat Tidak Setuju skor 1; Tidak Setuju skor 2; Netral skor 3; Setuju skor 4; dan Sangat Setuju skor 5.

4.4.1.3 Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan persepsi responden mengenai perilaku dan strategi yang ditampilkan oleh pemimpin ketika mencoba memberikan pengaruh kepada bawahannya. Gaya kepemimpinan yang dikemukakan oleh Hersey dan Blanchard (1982) diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Aisyah (2017). Gaya Kepemimpinan diukur dengan 4 indikator, yaitu : (1) Gaya Kepemimpinan Mengarahkan (*Directing*), (2) Gaya Kepemimpinan Melatih (*Coaching*), (3) Gaya Kepemimpinan Partisipasi (*Supporting*), dan (4) Gaya Kepemimpinan Mendelegasikan (*Delegating*). Pengukuran yang dipakai dengan menggunakan skala likert 1-5, skor terendah adalah 1 (satu) yang menyatakan sangat tidak setuju dan skor maksimal adalah 5 (lima) yang menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan.

4.4.2 Variabel Laten Endogen (Y)

Variabel laten endogen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Pemerintahan (KP). Variabel ini akan diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan Van de Ven dan Ferry (1980) sebagaimana telah digunakan oleh Verbetten (2008) dan Herminingsih (2009), meliputi capaian target kinerja atas pelaksanaan suatu program, pencapaian program, ketepatan dan kesesuaian hasil, kesesuaian antara realisasi anggaran dengan anggaran, dampak hasil kegiatan dalam kehidupan masyarakat, pencapaian efisiensi operasional, dan moral perilaku pegawai. Item pertanyaan yang akan digunakan berdasarkan indikator tersebut adalah pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Citra (2016) dan Herminingsih (2009) dengan total pertanyaan sebanyak 7 item. Pertanyaan-pertanyaan dalam variabel ini akan diukur dengan menggunakan skala likert, dimana jawabannya terdiri dari pilihan: Sangat Rendah (SR) skor 1; Rendah (R) skor 2; Sedang (S) skor 3; Tinggi (T) skor 4; dan Sangat Tinggi (ST) skor 5. Berdasarkan penjelasan mengenai pengukuran diatas, dapat diringkas dalam tabel 4.2.

4.5 Metode Analisis Data

4.5.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Instrumen dikatakan mampu dipakai dalam penelitian apabila telah memenuhi syarat sebagai pengumpul data. Instrumen yang dikatakan mampu harus memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah hasil penelitian dapat dipakai oleh khalayak umum dengan kriteria-kriteria tertentu, sedangkan reliabilitas digunakan untuk menunjukkan tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen dalam mengukur sebuah konsep atau konstruk (Hartono dan Abdillah, 2015:71).

Tabel 4.2
Pengukuran Variabel Laten (Eksogen dan Endogen)

Variabel	Konstruk	Indikator	Kode
Laten Eksogen	Desentralisasi Fiskal (DF)	Desentralisasi pengeluaran/belanja	DF 1
		Desentralisasi pengeluaran pembangunan	DF 2
	Akai dan Sakata, 2002; Zhang dan Zou, 1998; Manurung, 2012		
	Komitmen Organisasi (KO)	Komitmen organisasi <i>affective</i>	KOA 1
		Komitmen organisasi <i>continuance</i>	KOC 2
		Komitmen organisasi <i>normative</i>	KON 3
	Mowday <i>et al.</i> , 1979; Sardjito dan Muthaher, 2007; Aisyah, 2017		
	Gaya Kepemimpinan (GK)	Gaya kepemimpinan <i>Directing</i>	GK 1
		Gaya kepemimpinan <i>Coaching</i>	GK 2
		Gaya kepemimpinan <i>Suporting</i>	GK 3
		Gaya kepemimpinan <i>Delegating</i>	GK 4
	Aisyah, 2017		
Laten Endogen	Kinerja Pemerintah (KP)	Pencapaian target kinerja tiap-tiap kegiatan yang dihasilkan dari suatu program	KP 1
		Ketepatan dan kesesuaian hasil dari suatu kegiatan dengan program yang ditetapkan	KP 2
		Tingkat pecapaian program yang telah ditetapkan	KP 3
		Dampak hasil kegiatan terhadap kehidupan masyarakat	KP 4
		Realisasi anggaran sesuai dengan anggaran yang ditetapkan	KP 5
		Pencapaian realisasi belanja dengan standar belanjanya	KP 6
		Perubahan perilaku pegawai dalam bekerja	KP 7
	Verbetten, 2008; Herminingsih, 2009; Citra, 2016		

1. Validitas

Validitas secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu *internal validity* dan *external validity*. Validitas internal menunjukkan bahwa hubungan relasional atau kausalitas antar variabel atau konstruk yang diuji dalam penelitian menunjukkan bahwa hubungan hanya terjadi pada variabel-variabel tersebut bukan dari variabel lain. *External validity* menunjukkan bahwa hasil dari

penelitian menunjukkan adanya fenomena kontekstual dan dapat di generalisasi (Hartono dan Abdillah, 2015:72).

Instrumen dalam penelitian ini akan diuji menggunakan uji validitas konstruk yang terdiri dari validitas konvergen dan diskriminan. Validitas konstruk memberikan bukti seberapa mencerminkannya hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori yang digunakan (Kuncoro, 2009).

a. Validitas Konvergen

Validitas konvergen berhubungan erat dengan prinsip bahwa pengukuran atau indikator menjadi ukuran dalam suatu konstruk. Dengan melihat nilai dari *outer loading*. Indikator dikatakan valid apabila memenuhi *rule of thumbs* yang disajikan pada tabel 4.3.

b. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berhubungan erat dengan prinsip bahwa pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak ada korelasi tinggi. Uji validitas diskriminan didasarkan pada skor *cross loading* atau perbandingan akar AVE suatu konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar variabel laten tersebut.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk melihat ukuran konsistensi alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu konsep dan juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian (Hartono dan Abdillah, 2015:194). Uji reliabilitas dalam (*partial least square*) PLS dapat menggunakan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*.

Tabel 4.3
Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengujian	Parameter	Rule of Thumbs
Uji Validitas Konvergen	<i>Loading Factor</i>	> dari 0,7
	AVE	> dari 0,5
	<i>Communality</i>	> dari 0,5
Uji Validitas Diskriminan	Akar AVE dan korelasi variabel laten	Akar AVE > Korelasi variabel laten
	<i>Cross loading</i>	> dari 0,7
Uji Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	> dari 0,6
	<i>Composite Reliability</i>	> dari 0,7

Sumber : Sholihin dan Ratmono, 2013

Sholihin dan Ratmono (2013;66) mempertimbangkan untuk mempertahankan indikator dengan *loading* antara 0,40 – 0,70 khususnya untuk kuesioner yang baru dikembangkan. Indikator tersebut dapat dihapus dengan ketentuan indikator tersebut dapat meningkatkan *average variance extracted* (AVE) dan *composite reliability* di atas batasannya (*threshold*).

3. Pilot-Test

Pilot-test dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Uji coba *pilot test* akan dilakukan kepada Mahasiswa Pasca Sarjana FEB Universitas Brawijaya Program STAR BPKP dan Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kota Bontang. Penyebaran kuesioner *pilot-tes* dengan menggunakan *Google Form* yang disebarakan kepada 20 Mahasiswa Star BPKP dan 25 Pegawai PNS Kota Bontang. Berikut ringkasan distribusi dan pengembalian kuesioner *pilot-test* yang disajikan dalam Tabel 4.4 :

Tabel 4.4
Tingkat Pengembalian Kuesioner *Pilot-Test*

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang dikirim	45	100 %
Kuesioner yang tidak kembali	10	22,22 %
Kuesioner yang kembali	35	77,78 %
Kuesioner yang tidak dapat diolah	2	4,44 %
Kuesioner yang dapat diolah	33	73,33 %

Sumber :Data diolah, 2017

Dengan jumlah tersebut bagi peneliti dianggap cukup karena telah memenuhi jumlah sampel minimum sebesar 30 sampel (Sekaran dan Bougie, 2010:296).

Dari hasil uji coba instrument (Uji Pilot) konstruk desentralisasi fiskal, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan kinerja OPD sudah valid, dilihat dari nilai-nilai *outer loading* > 0,7 dan *average variance extracted* (AVE) > 0,5. Indikator dengan nilai *loading* dibawah 0,4 harus dihapus, sedangkan indikator dengan nilai *loading* antara 0,4 – 0,7 sebaiknya dipertahankan dan dilakukan analisis terlebih dahulu sebelum dihapuskan (Sholihin dan Ratmono, 2013:66). selain itu ke empat konstruk juga reliabel dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* >0,6 dan *Composite Reliability* > 0,7 yang disajikan pada tabel 4.5.

4.5.2 Metode Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan tabulasi tabel terhadap jawaban yang diberikan oleh responden melalui angka-angka dan dibahas secara deskriptif. Statistik deskriptif berisi tentang demografis jawaban dari responden baik rata-rata jawaban maupun prosentasenya. Analisis ini berfungsi untuk menggambarkan penerapan desentralisasi fiskal, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan kinerja pemerintah.

Sugiyono (2006:21) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan statistika yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Hasil analisis deskriptif digunakan untuk mendukung interpretasi terhadap analisis dengan menggunakan teknik lainnya.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen (*Pilot-test*)

Konstruk	Indikator	<i>Factor Loading</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	AVE	Validitas Diskriminan
Desentralisasi Fiskal (ξ_1)	X1.1	0,937	0,832	0,903	0,7509	Valid
	X1.2	0,960				
	X1.3	0,691				
Komitmen Organisasi (ξ_2)	X2.1	0,848	0,858	0,914	0,779	Valid
	X2.2	0,882				
	X2.3	0,917				
Gaya Kepemimpinan (ξ_3)	X3.1	0,832	0,810	0,876	0,638	Valid
	X3.2	0,797				
	X3.3	0,743				
	X3.4	0,821				
Kinerja OPD (η)	Y1	0,770	0,868	0,900	0,565	Valid
	Y2	0,800				
	Y3	0,878				
	Y4	0,589				
	Y5	0,642				
	Y6	0,784				
	Y7	0,761				

Sumber : data diolah (2017)

4.5.3 Metode Analisis Statistik

Penelitian ini menggunakan Analisis dengan metode analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM merupakan metode analisis model persamaan struktural yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel eksogen dan variabel endogen. Model SEM yang digunakan adalah *Partial Least Square Model* (PLS). Dalam analisis datanya menggunakan bantuan aplikasi *software* warpPLS versi

3.0. PLS merupakan bagian dari SEM dengan basis varian yang secara bersamaan dapat menguji model pengukuran untuk uji validitas dan reliabilitas sekaligus pengujian struktural untuk menguji kausalitas yaitu pengujian hipotesis dengan model prediksi. Tujuan penggunaan SEM varian adalah untuk memprediksi model sebagai pengembangan teori, oleh karena itu PLS merupakan alat yang digunakan untuk mengembangkan suatu teori (Hartono dan Abdillah, 2015:162).

PLS merupakan alat yang handal untuk menguji model prediksi dengan tidak mendasarkan pada berbagai asumsi, dapat digunakan pada data yang mengalami masalah asumsi klasik (data tidak berdistribusi normal, multikolinearitas dan autokorelasi), dapat menggunakan sampel kecil dan dapat digunakan pada konstruk formatif dan reflektif (Hartono dan Abdillah, 2015:161).

Alasan pemilihan PLS sebagai alat analisis berdasarkan pada keunggulan PLS itu sendiri. PLS merupakan alternatif pengukuran yang lebih baik jika dibandingkan dengan regresi berganda dan regresi *Principal Componen Analysis* (PCA), karena mampu menghasilkan parameter model yang lebih kokoh tanpa mengubah atau mengkalibrasi ukuran sampel dari populasi. Berikut adalah keunggulan PLS seperti yang diuraikan Hartono dan Abdillah (2015:165) antara lain :

1. Mampu memodelkan banyak konstruk dependen dan konstruk independen (model kompleks).
2. Mampu mengolah masalah multikolinearitas antar variabel independen.
3. Hasil tetap kokoh (*robust*) walaupun terdapat beberapa data yang tidak normal dan *missing value*.

4. Menghasilkan variabel laten independen yang secara langsung berbasis *cost product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi.
5. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif.
6. Dapat digunakan pada sampel kecil.
7. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal.
8. Dapat dipakai untuk data dengan tipe skala yang berbeda, yaitu nominal, ordinal dan kontinu.

4.5.4 Analisis Menggunakan PLS

Penggunaan PLS sebagai metode analisis memerlukan beberapa langkah permodelan persamaan struktural. Langkah-langkah permodelan persamaan struktural berbasis PLS sebagai berikut:

1. Menyusun model struktural (*inner model*) yaitu mendesain hubungan antar variabel laten berdasarkan hipotesis penelitian. Perancangan model struktural bertujuan untuk memprediksi hubungan kausalitas pada variabel laten.
2. Menyusun model pengukuran (*outer model*) yaitu mendesain hubungan antara variabel laten dengan indikatornya untuk tujuan penilaian validitas dan reliabilitas model. Penelitian ini menggunakan model indikator reflektif yang mengasumsikan bahwa *covarian* di antara pengukuran yang dijelaskan oleh varian merupakan manifestasi dari konstruk latennya (Hartono dan Abdillah, 2015:194). Penjelasan konstruk ke varian pengukurannya ditunjukkan dengan arah kausalitas dari konstruk ke indikator pengukuran. Dalam model reflektif, setiap perubahan satu

indikator akan menyebabkan perubahan indikator lain atau setiap indikator mempunyai korelasi dengan indikator lain.

3. Membuat konstruk diagram jalur yang menghubungkan antara variabel laten baik eksogen dan endogen.
4. Melakukan konversi diagram jalur ke dalam sistem persamaan yang menunjukkan hubungan antar variabel laten. Pola hubungan model struktural memiliki model persamaan strukturalnya sebagai berikut :

$$K = \beta_1 DF + \zeta \quad \text{dan} \quad K = \beta_1 DF + \beta_2 DF*KO + \beta_3 DF*GK + \zeta$$

Dari model diagram jalur tersebut terdapat *outer model* sebagai berikut :

Tabel 4.6 Outer Model

Jenis Variabel	Konstruk	Persamaan Outer Model
Variabel Laten Eksogen	Desentralisasi Fiskal	$X_1 = \lambda_{X1} DF + \delta_1$
		$X_2 = \lambda_{X2} DF + \delta_2$
		$X_3 = \lambda_{X3} DF + \delta_3$
	Komitmen Organisasi	$X_4 = \lambda_{X4} KO + \delta_4$
		$X_5 = \lambda_{X5} KO + \delta_5$
		$X_6 = \lambda_{X6} KO + \delta_6$
	Gaya Kepemimpinan	$X_7 = \lambda_{X7} GK + \delta_7$
		$X_8 = \lambda_{X8} GK + \delta_8$
		$X_9 = \lambda_{X9} GK + \delta_9$
		$X_9 = \lambda_{X9} GK + \delta_9$
Variabel Laten Endogen	Kinerja OPD	$y_1 = \lambda_{y1} K + \varepsilon_1$
		$y_2 = \lambda_{y2} K + \varepsilon_2$
		$y_3 = \lambda_{y3} K + \varepsilon_3$
		$y_4 = \lambda_{y4} K + \varepsilon_4$
		$y_5 = \lambda_{y5} K + \varepsilon_5$
		$y_6 = \lambda_{y6} K + \varepsilon_6$
		$y_7 = \lambda_{y7} K + \varepsilon_7$

Sumber : Data diolah, 2017

Keterangan simbol :

- DF : variabel laten eksogen desentralisasi fiskal
 KO : variabel laten eksogen komitmen organisasi
 GK : variabel laten eksogen gaya kepemimpinan
 K : variabel laten endogen kinerja OPD
 λ_x : lamda, *loading* faktor eksogen (faktor *loading*)
 λ_y : lamda; *loading* faktor endogen (faktor *loading*)
 β : beta; koefisien

- δ : delta; kesalahan pengukuran untuk variabel laten X (eksogen)
 ε : epilson; kesalahan pengukuran untuk variabel laten Y (endogen)
 ζ : zeta; *error model*

4.5.5 Pengujian Statistik

Evaluasi model PLS dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap model pengukuran dan model struktural. Sub pokok bahasan berikut ini akan menguraikan tahapan model pengukuran dan model struktural yang digunakan dalam analisis data penelitian ini.

1. Pengujian Model Fit

Pengujian ini dilakukan dengan didasarkan pada tiga nilai yaitu *Average Path Coefficient* (APC), *Average R Square* (ARS), *Average Variance Inflation Factor* (AVIF), Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model sesuai dengan data penelitian. Nilai p untuk APC dan ARS harus lebih kecil dari 0,05 dan nilai AVIF harus lebih kecil dari 5.

2. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Suatu model penelitian harus melewati tahap purifikasi dalam model pengukuran agar dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal (Hartono dan Abdillah, 2015:208). Model pengukuran yang menggunakan indikator reflektif diukur dengan :

a. Validitas Konvergen

Validitas konvergen dapat dilihat dari nilai *outer loading* > 0,7 serta *communality* > 0,5 dan AVE > 0,5.

b. Validitas Diskriminan

Nilai *cross loading* setiap indikator pada variabel yang terkait dibandingkan dengan nilai *cross loading* dengan variabel laten lainnya mempunyai nilai yang lebih besar, maka dapat dikatakan valid.

c. *Composite Reliability*

Kelompok indikator yang mengukur suatu variabel dapat dikatakan memiliki *composite reliability* yang baik apabila nilai *composite reliability* $\geq 0,7$

3. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model struktural PLS ini diuji dengan melakukan pengukuran pada nilai R² dan Q². Berikut adalah paramater pengukuran *inner model* dalam PLS :

1. R Square (R²)

Nilai R² digunakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat variasi dari perubahan variabel independen terhadap variabel dependen (Solihin dan Ratmono, 2013:72). Nilai R² yang tinggi dalam sebuah model menunjukkan semakin baiknya model tersebut.

2. Q Square (Q²)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas prediktif atau relevansi dari sekumpulan variabel laten *predictor* dengan variabel *criterion*. Nilai Q square harus memiliki nilai diatas nol. Nilai Q square bernilai 0,02 maka termasuk kecil, 0,15 termasuk sedang, dan 0,35 termasuk besar.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis H1 hingga H3 menggunakan analisis PLS. Pengujian hipotesis dibagi menjadi dua bagian yaitu pengujian hipotesis pertama merupakan pengujian tanpa efek moderasi desentralisasi fiskal terhadap kinerja OPD yang bertujuan untuk menguji H1, kemudian pengujian hipotesis kedua merupakan pengujian dengan efek moderasi komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan yang bertujuan menguji H2 dan H3. Proses tahapan pengujian hipotesis ini didasarkan pada kaidah Baron dan Kenny (1986) dalam Solihin dan Ratmono (2013:56). Baron dan Kenney menyatakan bahwa proses

pengujian efek moderasi dilakukan dengan dua langkah yaitu pengujian *direct effect*, kemudian dilanjutkan pengujian *indirect effect* (Sholihin dan Ratmono, 2013:56).

Pengujian hipotesis dalam studi ini akan dilakukan dengan cara melihat nilai *p value* dan nilai koefisien. Hipotesis penelitian akan diterima jika nilai *p value* (yang tampil di output PLS akan di bagi menjadi dua untuk *one tailed*) $\leq 0,05$ (5%) dan nilai koefisien sesuai dengan arah hipotesisnya, sebaliknya hipotesis akan ditolak jika nilai *p value* $>$ dari 0,05 (5%) dan nilai koefisien tidak sesuai dengan arah hipotesisnya. Pengklasifikasian jenis variabel moderasi pada penelitian ini didasarkan pada ketentuan sebagai berikut (Sugiono, 2004):

Tabel 4.7
Klasifikasi Variabel Moderasi

Tipe Moderasi	Ketentuan	
<i>Pure</i>	KO \rightarrow Kinerja	Tidak Signifikan
	GK \rightarrow Kinerja	Tidak Signifikan
	KO*DF \rightarrow Kinerja	Signifikan
	KO*DF \rightarrow Kinerja	Signifikan
<i>Quasi</i>	KO \rightarrow Kinerja	Signifikan
	GK \rightarrow Kinerja	Signifikan
	KO*DF \rightarrow Kinerja	Signifikan
	KO*DF \rightarrow Kinerja	Signifikan
<i>Homologiser</i>	KO \rightarrow Kinerja	Tidak Signifikan
	GK \rightarrow Kinerja	Tidak Signifikan
	KO*DF \rightarrow Kinerja	Tidak Signifikan
	KO*DF \rightarrow Kinerja	Tidak Signifikan
<i>Predictor/independent</i>	KO \rightarrow Kinerja	Signifikan
	GK \rightarrow Kinerja	Signifikan
	KO*DF \rightarrow Kinerja	Tidak Signifikan
	KO*DF \rightarrow Kinerja	Tidak Signifikan

Tabel 4.7 menjelaskan bahwa terdapat empat macam tipe variabel moderator. Penjelasan selanjutnya dari keempat tipe variabel moderator pada tabel 4.7 adalah sebagai berikut (Sugiono, 2004):

1. Variabel moderator dapat diklasifikasikan pada tipe *pure* jika variabel moderator tidak memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen,

namun dapat berinteraksi dengan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

2. Variabel moderator dapat diklasifikasikan sebagai moderator *quasi* jika variabel moderator memiliki pengaruh langsung terhadap dependen dan juga memiliki kemampuan berinteraksi dengan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.
3. Variabel moderator diklasifikasikan sebagai variabel moderator *homolgisier* jika tidak memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen dan juga tidak dapat berinteraksi dengan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.
4. Variabel moderator diklasifikasikan sebagai tipe *predictor* jika variabel moderator memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen, namun tidak dapat berinteraksi dengan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.